

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meliputi bagaimana pengaruh Produksi kayu lapis Indonesia, GDP Jepang, Kurs dan Harga kayu lapis Indonesia terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang pada tahun 1997-2013.

Analisis model regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas tersebut terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Berdasarkan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan:

1. Variabel Produksi Kayu lapis Indonesia tidak signifikan terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hal ini disebabkan karena produksi kayu lapis Indonesia ke Jepang akhir-akhir ini mengalami penurunan, ketika produksi meningkat maka yang terjadi ekspor turun, dikarenakan kualitas kayu lapis Indonesia menurun karena mesin produksinya yang sudah menua, akibatnya Indonesia kalah saing dengan negara pengekspor kayu lapis dari negara lain, sehingga produksi kayu lapis tidak berpengaruh terhadap permintaan kayu lapis Indonesia ke Jepang.
2. Variabel Gross Domestic Product (GDP) Negara Jepang signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

3. Variabel Nilai Kurs Yen terhadap Rupiah tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hal ini disebabkan karena Jepang adalah negara yang selalu menjadi pangsa pasar yang sangat penting bagi eksportir kayu. Pada dasarnya, pemakaian kayu di Jepang sangat besar, terutama setelah tsunami di Fukushima pada Maret 2011 dan sekarang masih dalam tahap rekonstruksi rumah yang memerlukan banyak produk kayu lapis sehingga, jika terjadi perubahan kurs yang menyebabkan perubahan harga maka permintaan tetap meningkat.
4. Variabel Harga kayu lapis Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

## **5.2 Implikasi**

1. Variabel Produksi Kayu lapis Indonesia tidak signifikan terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hal ini disebabkan karena produksi kayu lapis Indonesia ke Jepang akhir-akhir ini mengalami penurunan, ketika produksi meningkat maka yang terjadi ekspor turun, dikarenakan kualitas kayu lapis Indonesia menurun karena mesin produksinya yang sudah menua, akibatnya Indonesia kalah saing dengan negara pengeksportir kayu lapis dari negara lain, sehingga produksi kayu lapis tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Jepang sebagai negara tujuan utama ekspor kayu lapis Indonesia harus tetap di pertahankan pangsa pasarnya agar tidak berpaling ke negara eksportir kayu lapis lainnya

seperti Cina dan Malaysia. Untuk itu pemerintah maupun produsen harus bisa memberikan produk kayu lapis yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara eksportir lain, agar Jepang tetap memilih ekspor kayu lapis dari Indonesia.

2. Variabel Gross Domestic Product (GDP) Negara Jepang signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang tetapi berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena Jepang sekarang ini mewajibkan adanya sertifikasi produk industri salah satunya yaitu produk kayu lapis. Jadi, GDP Jepang pada saat ini lebih banyak dialokasikan untuk barang-barang impor yang bersertifikat salah satunya adalah kayu lapis yg sudah bersertifikat, sedangkan kayu lapis Indonesia belum menerapkan produk bersertifikat dengan baik. Dengan begitu Pemerintah sebaiknya memperbaiki sistem sertifikasi yang resmi yang bertujuan mensertifikasi produk kayu dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga diperlukan standar regional dan dapat diterapkan para pensertifikasi di masa yang akan datang dengan lebih baik.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai kurs yen terhadap rupiah tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Hal ini berarti bahwa kenaikan kurs 1 yen maka tidak mempengaruhi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang meningkat. Hasil ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Hal ini disebabkan karena Jepang adalah negara yang selalu

menjadi pasar yang sangat penting bagi eksportir kayu. Pasalnya, pemakaian kayu di Jepang sangat besar. Terutama Jepang sering mengalami bencana seperti gempa bumi dan tsunami. Seperti yang terjadi pada Maret 2011 yaitu tsunami di Fukushima yang menyebabkan banyak rumah dan bangunan rusak parah sehingga sampai sekarang masih dalam tahap rekontruksi rumah dan bangunan yang memerlukan banyak produk kayu lapis. Jadi pada saat terjadi perubahan kurs yang menyebabkan perubahan pada harga kayu lapis maka permintaan kayu lapis akan tetap tinggi. Dengan begitu pemerintah sebaiknya mengeluarkan kebijakan yang membuat kurs lebih stabil agar rupiah terapresiasi.

4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Harga kayu lapis Indonesia signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Nilai koefisien pada variabel harga sebesar 2.796090 dengan probabilitas 0.0467. Hal ini berarti bahwa kenaikan Harga kayu lapis Indonesia mempengaruhi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Harga kayu lapis Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya produk kayu lapis yang dibutuhkan oleh Jepang untuk rekontruksi rumah, bangunan dan furnitur sehingga permintaan akan kayu lapis Indonesia tetap tinggi walaupun terjadi perubahan harga. Dengan begitu industri kayu lapis diharapkan dapat memberikan harga yang stabil dengan kualitas

serta produksi yang baik dengan cara memperbaiki teknologi seperti memperbaiki mesin produksi yang sudah menua.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menambah data yang paling baru agar tidak selalu menggunakan tahun yang lama atau tidak update. Serta dapat menambahkan atau mengganti variabel-variabel baru yang dapat berpengaruh positif atau signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Dan dalam penelitian ini disarankan untuk tidak memasukkan variabel faktor produksi karena tidak begitu berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

